

STRATEGI INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS IT (*INFORMATION TECHNOLOGY*) UNTUK PESERTA DIDIK

STRATEGY FOR THE INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION ON LEARNING PROCESS BASED ON IT (*INFORMATION TECHNOLOGY*) FOR STUDENTS

O Abdurakhman^{1a} dan Rasmitadila¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^a Korespondensi: Omon Abdurakhman, Email: omon.abdurakhman@unida.ac.id
(Diterima: 27-05-2016; Ditelaah: 27-05-2016; Disetujui: 29-08-2016)

ABSTRACT

The fact that occurred in the teaching and learning activities that use applications of information and technology (IT) network-based learners do the investigation the news without having enough stock includes ethics, logic and aesthetics will cause negative impact against the character of learners. The formation of character against the learners can be done on a preventative to learners in Vocational secondary schools. At the time, learners are entering the new world in the future education of children who have an impact on the development of the individual as part of a special community. This research is focused in the integration of character education in subjects using the means of information and in particular computer technology through class action research approach. Having regard to the ethics of one of the factors that influence productivity use of IT so expect students who follow this program get the stock progressive in reaching for the future. Class action research model (PTK) is a model that can be used for simple applicative in the formation of the learners are behavioristic so with PTK research results can be measured in tangible and applicable.

Keywords: character education, PTK models, the IT-based learning.

ABSTRAK

Kenyataan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi informasi dan teknologi (IT) berbasis jaringan, para peserta didik yang melakukan penelusuran berita tanpa memiliki bekal yang cukup seperti etika, logika, dan estetika akan menimbulkan dampak negatif terhadap karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan secara preventif di Sekolah Menengah Kejuruan. Pada masa tersebut, peserta didik memasuki dunia baru dalam pendidikan yang berdampak terhadap perkembangan karakter individu sebagai bagian dari masyarakat. Penelitian ini difokuskan dalam pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran yang menggunakan sarana komputer, khususnya IT melalui pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan memperhatikan etika salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas penggunaan IT diharapkan siswa yang mengikuti program ini mendapatkan bekal yang progresif dalam menggapai masa depannya. Model penelitian tindakan kelas (PTK) adalah model yang dapat digunakan secara aplikatif dan sederhana dalam pembentukan peserta didik secara behavioristik sehingga dengan PTK hasil penelitian dapat diukur secara nyata dan *applicable*.

Kata kunci: pembelajaran berbasis IT, pendidikan karakter, model PTK.

Abdurakhman O dan Rasmitadila. 2016. Strategi integrasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) untuk peserta didik. *Jurnal Sosial Humaniora* 7(2): 111-115.

PENDAHULUAN

Tren IT (*Information and Technology*) di masyarakat begitu cepat sehingga semua elemen aktivitas kegiatan masyarakat memiliki ketergantungan terhadap kemajuan informasi dan teknologi. Banyaknya pengguna IT di masyarakat, khususnya bidang informasi dan teknologi dalam pendidikan mendorong upaya keharusan tenaga pendidik, orang tua, dan seluruh *stakeholder* pendidikan dalam melakukan proteksi terhadap dampak negatif sekaligus keefektifan penggunaan IT.

Mudahnya peralatan IT mendorong segenap insan pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi dalam menggunakan IT sebagai sarana dalam proses informasi dan komunikasi yang sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi pendidik maupun peserta didik. Mudahnya akses (aksesibilitas) dalam IT menjadi modal dasar dalam pencarian, mengunduh, dan mengembangkan jejaring dan jaringan antar individu, organisasi maupun komunitas lainnya.

Pengaruh menariknya tampilan dalam berbagai menu dan aplikasi memudahkan pengguna dalam beraktivitas yang berkaitan dengan IT. Hal tersebut terjadi melalui semakin baiknya perkembangan informasi, kekinian, bahkan menantang menjadi daya tarik khusus bagi para peserta didik dalam mencari, mengunduh, bahkan mengunggah untuk saling berbagi informasi.

Peranan teknologi sebagai alat bantu memiliki dampak positif yang bersandingan dengan dampak negatif. Penyalahgunaan IT itu juga memungkinkan dilakukan pengguna yang tidak memiliki pemahaman dalam kode etik penggunaan IT. Sementara itu, lemahnya proteksi orang tua, tenaga pendidik, dan seluruh *stakeholder* pendidikan atas dasar berbagai alasan dan faktor memungkinkan

peserta didik melakukan hal yang tidak diinginkan. Begitu juga lemahnya legalitas daya tangkal akan kemajuan teknologi memungkinkan pengguna menyalahgunakan teknologi sebagai sarana informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan. Perhatian dan kontrol dalam penggunaan IT memerlukan perhatian khusus dari tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

Hal lain adalah ketidakseimbangan kemampuan anak (*digital generation*) dengan orang tua dan tenaga pendidik mengakibatkan sekat dalam memonitor dan mengarahkan anak pada kegiatan pembelajaran. Untuk itu, peranan sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pengguna IT terutama yang berbasis jaringan.

Ketidakberdayaan pendidikan dalam mengimbangi dan menangkal kemajuan teknologi mengharuskan tenaga pendidik untuk mampu mengembangkan strategi pendidikan dalam upaya preventif menghadapi dampak negatif teknologi.

MATERI DAN METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan digunakannya jenis penelitian tersebut ialah untuk melihat dan membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensi karakter siswa di dalam sisi afektifnya yaitu nilai-nilai karakter.

Menurut Kemmis dan McTaggart (Rofi'uddin 1997), penelitian tindakan dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian dimungkinkan untuk diikuti siklus spiral berikutnya. Umumnya, dalam melaksanakan penelitiannya, para peneliti

memulainya dari fase refleksi awal dengan melakukan studi pendahuluan yang menjadi dasar untuk membuat rumusan masalah dalam penelitian. Selanjutnya, kegiatan penelitian ini diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Refleksi Awal

Refleksi awal yang dilakukan pada tahap penelitian dimaksudkan sebagai suatu kegiatan pengenalan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Pengamatan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengenali dan mengetahui situasi yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil refleksi awal, maka dapat dilakukan pemfokusan masalah yang kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya ialah melakukan perumusan kerangka konseptual dari penelitian.

Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil pengenalan refleksi awal. Secara mendetail, tahapan perencanaan meliputi tindakan-tindakan yang akan dilakukan guna memperbaiki sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan dan meningkatkan atau merubah perilaku. Perlu diketahui bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel karena dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

Pelaksanaan Tindakan

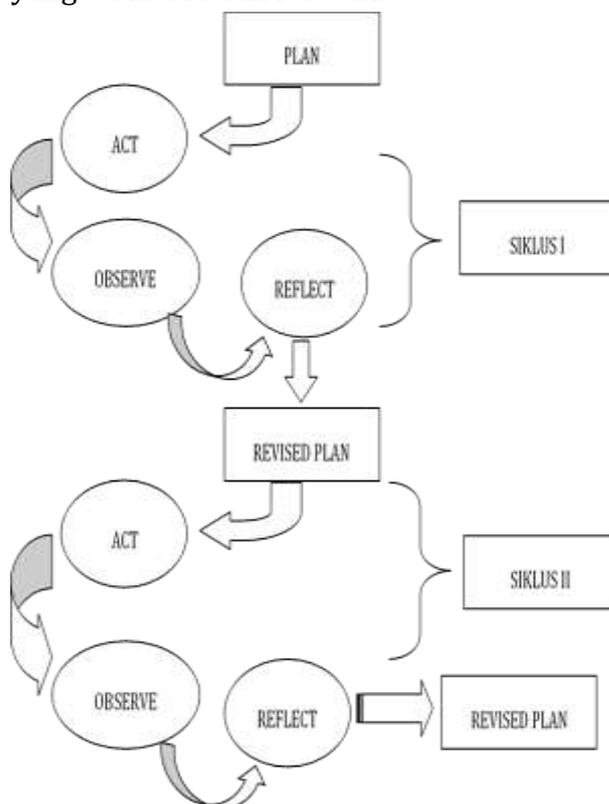
Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan atau merubah pelaksanaan yang berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan menghasilkan program yang optimal.

Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK yang terdapat dalam penelitian yakni mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan sintesis, interpretasi, dan analisis terhadap seluruh informasi yang didapat pada saat tindakan. Dalam tahap ini, dilakukan pengkajian dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari suatu tindakan. Setiap informasi yang terkumpul dipelajari antara kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan.



Gambar 1 Model *action research* (Kemmis & Taggart 1990)

Refleksi merupakan bagian terpenting dalam PTK yakni adanya perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakikatnya, model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat yang setiap perangkatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK

tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, umumnya lebih dari satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan para guru di sekolah umumnya berdasar pada model Kemmis dan Taggart yang dapat dilihat pada Gambar 1 (Ekawarna 2012).

Proses Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes evaluasi yakni tes siklus pertama dan tes sebelum diberikan tindakan, serta penilaian terhadap aspek psikomotorik dan efektif siswa selama mengikuti pembelajaran yang dapat berupa penilaian sikap, karakter maupun keterampilan yang berupa portofolio dan proyek setiap peserta didik. Adapun data kualitatif yaitu data yang mendeskripsikan proses dari pembelajaran yang didapat dari observasi dan wawancara.

Selain menggunakan teknik tes, dalam penelitian ini juga digunakan teknik non tes. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data pemantau tindakan yaitu data proses pembelajaran selama tindakan diberikan. Dalam data tindakan ini akan diperoleh informasi tentang: 1) aktivitas guru dalam proses pembelajaran di ruang kelas; 2) pengamatan langsung, penggunaan strategi pembelajaran efektif dalam proses pembelajaran; 3) dokumentasi yang berisi foto-foto yang diambil pada saat penelitian baik foto yang berisi kekurangan atau yang perlu ditambahkan dan dipertahankan. Untuk melengkapi instrumen pengumpul data maka digunakan lembar observasi yaitu pedoman observasi yang berisikan indikator yang didesain berdasarkan fokus penelitian. Adapun hasil observasi ini berbentuk catatan lapangan yang mendeskripsikan proses pembelajaran dan kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan.

Analisis Data dan Informasi

Sesuai dengan rancangan penelitian maka dalam melakukan analisis data digunakan

analisis dan refleksi siklus I berdasarkan hasil observasi yang dicatat dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya. Analisis refleksi dilakukan bersama guru mata pelajaran sebagai dasar untuk menentukan program tindakan pada siklus selanjutnya atau untuk mendeteksi bahwa kajian tindakan kelas ini sudah mencapai tujuannya.

Adapun teknik analisis deskriptif yang digunakan berupa prosentase sebagai berikut.

$$P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = prosentase; x = jumlah skor jawaban; N = jumlah skor maksimal.

Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan

Jika pelaksanaan siklus I belum menunjukkan peningkatan hasil yang optimal, maka dilakukan pengembangan perencanaan tindakan untuk penelitian tindakan selanjutnya. Kegiatan selanjutnya dirancang kembali dengan mengacu pada upaya peningkatan proses pembelajaran secara menyeluruh melalui rancangan pembelajaran yang lebih variatif. Pengembangan perencanaan tindakan terus ditinjau sampai mencapai ketuntasan yang diharapkan pada akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi di SMK Amaliah yang melakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Siswa masuk sekolah pukul 07.00 WIB, dilanjutkan dengan *Morning Activity* berupa kegiatan Qiro'ah atau Baca Tulis Al-Qur'an selama 30 menit (pukul 07.00 s.d. 07.30 WIB).
2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan dari hari Senin sampai dengan Jumat mulai pagi hari (pukul 07.30 WIB) hingga menjelang sore hari (pukul 15.00 WIB).

3. Untuk hari Senin sampai dengan Jumat, setiap menjelang istirahat pertama siswa melaksanakan shalat dhuha dengan cara bergantian dari masing-masing kelas.
4. Pada istirahat kedua menjelang shalat zuhur seluruh siswa diharuskan untuk shalat berjamaah di Masjid Amaliah.
5. Hari Senin dan Rabu kegiatan *English Club*.
6. Setiap hari Sabtu siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib (*IT Club*) dan ekstrakurikuler pilihan (kegiatan olahraga dan seni) sebagai program pengembangan diri siswa.
7. Sistem pembelajarannya: *Student Centered Approach, Learning by Doing, dan Mastery Learning*.

Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Berbasis IT

Prapelaksanaan telah didiskusikan dengan peneliti lain, selanjutnya peneliti melakukan konsolidasi dengan pihak sekolah dalam menerapkan salah satu strategi integrasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran khususnya di kelas X SMK yang merupakan pengguna aktif IT.

Selanjutnya, dibuat instrumen penelitian yang menyangkut delapan aspek nilai-nilai karakter. Instrumen masing-masing item terdiri dari dua dan terdapat 36 butir instrumen pada tahap kedua yang untuk selanjutnya akan dikembangkan dan dianalisis sebagai masukan bagi

pembelajaran IT berikutnya melalui tahapan PTK. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian antara lain: (1) melanjutkan kegiatan penelitian, melalui hasil siklus I; (2) melakukan refleksi atas penelitian siklus I untuk selanjutnya dilakukan *revise plan* untuk memasuki siklus II; (3) melakukan refleksi atas penelitian tindakan di siklus II untuk selanjutnya dilakukan refleksi dan analisis data; (4) untuk selanjutnya dikembangkan model pendidikan karakter bagi pengguna IT di sekolah.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Telah menentukan strategi integrasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran khususnya di kelas X SMK yang merupakan pengguna aktif IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarna. 2012. Penelitian tindakan kelas. Referensi (GP Press Group), Jakarta Selatan.
- Mc. Taggart R dan S Kemmis. 1990. The action research planner. Deakin University, Melbourne.
- Rofi'uddin. 1997. Konsep dasar penelitian tindakan kelas. Makalah, disajikan dalam Lokakarya tingkat lanjut Penelitian Kualitatif. IKIP, Malang.